

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini berlatar belakang antara lain kehomogenan dan kekakuan guru-guru dalam mengajar dan akan berkembang apabila tersedia model-model pembelajaran yang efektif dan variatif. Dengan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat suatu permasalahan yang difokuskan kepada pembelajaran bahasa Indonesia di SMU, yakni pembelajaran keterampilan membacalah dengan pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peneliti anggap masalah ini penting. Pemikiran ini sejalan dengan pendapat Badudu (1995:7) yang menyatakan bahwa sampai sekarang masih didengar keluhan masyarakat tentang kegagalan sekolah dalam membina murid-muridnya untuk menjadikan mereka orang-orang yang terampil berbahasa Indonesia.

Guna menjawab permasalahan tersebut peneliti tertarik pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dugaan peneliti, model pembelajaran tersebut akan efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa SMU.

Masalah pokok penelitian ini adalah adakah Bagaimanakah gambaran umum model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMU? Adakah perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa SMU melalui penerapan model pembelajaran jigsaw?

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam membaca pemahaman di SMU, secara umum digambarkan sebagai suatu model pembelajaran membaca yang tujuan, materi, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya dirancang sesuai dengan prosedur pembelajarannya yang meliputi: (a) tahap membaca; (b) tahap diskusi kelompok ahli; (c) tahap laporan Kelompok; dan (d) tahap kuis

Pada pelaksanaannya di SMU, rancangan tersebut meliputi analisis hari efektif mengajar, analisis GBPP, program catur wulan, dan persiapan mengajar. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya ialah: siswa dalam kelompoknya harus bertanggung bahwa mereka bersama-sama, siswa bertanggung jawab atas kelompoknya, dalam kelompok yang sama siswa harus memiliki tujuan yang sama, dan pembagian tugas yang sama.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa pasca pembelajaran pada umumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw *baik*, karena dapat mengaktifkan siswa terutama mendorong keberanian siswa untuk berpendapat, berpikir mandiri, dan membina persatuan dan kesatuan di antara sesama siswa. Sedangkan kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran dengan model tersebut berlangsung, yaitu siswa pada umumnya belum terbiasa dalam diskusi saling memberi dan menerima pendapat.

2. Penguasaan siswa dalam membaca pemahaman setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung, dapat penulis uraikan berikut ini.
 - a. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf mendapat skor sebesar 83,55;
 - b. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan menentukan jenis-jenis paragraf dalam karangan mendapat skor sebesar 82,35;
 - c. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan mengidentifikasi organisasi paragraf mendapat skor sebesar 80,65;
 - d. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan menyusun kesimpulan karangan mendapat skor sebesar 77,25;
 - e. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan membedakan opini, fakta, dan data mendapat skor sebesar 78,5; dan
 - f. Pencapaian tujuan pada aspek keterampilan menentukan tema paragraf dan tema karangan mendapat skor sebesar 84.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa dalam membaca pemahaman setelah mendapat perlakuan berupa proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw sebesar 81,88%.

3. Perkembangan penguasaan keterampilan membaca pemahaman siswa SMU dalam memahami isi bacaan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat penulis uraikan berikut ini.
 - a. Keterampilan mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf mendapat peningkatan skor sebesar 8,7%;

- b. Keterampilan menentukan jenis-jenis paragraf dalam karangan mendapat peningkatan skor sebesar 8,7%;
- c. Keterampilan mengidentifikasi organisasi paragraf mendapat peningkatan skor sebesar 6,7%;
- d. Keterampilan menyusun kesimpulan karangan mendapat peningkatan skor sebesar 3,5%;
- e. Keterampilan membedakan opini, fakta, dan data mendapat peningkatan skor sebesar 4%;
- f. Keterampilan menentukan tema paragraf dan tema karangan mendapat peningkatan skor sebesar 16%.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata peningkatan skor dari siklus I ke siklus II dicari dengan cara menghitung selisih rata-rata perolehan nilai pada setiap siklus. Jadi, rata-rata skor siklus II dikurangi rata-rata skor siklus I, yaitu $85,2 - 77,7 = 7,5\%$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau perbandingan perolehan skor keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 7,5%.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan. Saran-saran tersebut penulis rangkum sebagai berikut.

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelajaran membaca pemahaman perlu dikembangkan lebih optimal sebagai salah satu model

- pembelajaran membaca di SMU karena sudah terbukti keefektifannya, sehingga berwujud menjadi prototype model pembelajaran membaca;
- (2) Guru bahasa Indonesia perlu mencermati dengan kritis gagasan-gagasan model pembelajaran tersebut dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sehingga menambah wawasan pengetahuan sebagai sarana kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran membaca.
 - (3) Gagasan-gagasan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam membaca pemahaman perlu dicermati dengan baik oleh para penyusun buku teks bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang membaca.
 - (4) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu dikembangkan lagi dalam bentuk dan format penelitian lain, misalnya dengan penelitian kuantitatif.
 - (5) Instrumen pengukuran keterampilan membaca pemahaman terdiri atas soal-soal essay terbuka yang dikembangkan dalam penelitian ini, belum diekuivalenkan dengan soal-soal yang disusun oleh pihak lain. Artinya peneliti belum menemukan formula khusus untuk mengukur keterampilan itu berdasarkan pertimbangan tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lain yang sejenis yang menggunakan soal-soal objektif sebagai alternatifnya;
 - (6) Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa SMU, menyatakan bahwa model tersebut efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa terutama di SMU, maka peneliti merekomendasikan agar model ini dapat dijadikan alternatif model

pembelajaran bagasa Indonesia, khususnya pelajaran membaca dengan bersandar kepada rancangan model berikut ini:

a. Tahap pertama: Membaca

siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan orientasi siswas terhadap berbagai permasalahan yang diajukan. Tahap ini siswa berusaha untuk memahami topik-topik yang terdapat dalam LKS yang merupakan pemandu kegiatan. Setiap siswa diminta memahami salah satu topik permasalahan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

b. Tahap kedua: Diskusi kelompok ahli

Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut.

c. Tahap ketiga: Laporan Kelompok

Setiap ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya.

d. Tahap keempat: Kuis

Siswa memperoleh kuis mindividu yang mencakup semua topik permasalahan.

